

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan & Taylor (1975) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan bersumber dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller (1986) metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pengamatan pada manusia didalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa juga peristilahannya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun kepada subjek maupun peristiwa penelitian dan terjadi secara alamiah atau apa adanya (dalam Susetyo, 2022, hlm. 127 – 128).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai suatu individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh di skripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori (dalam Abdussamad, 2021, hlm. 90). John W. Creswell (1998, dalam Assyakurrohim, dkk., 2023, hlm. 3) menyebutkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

3.2 Prosedur Penelitian

3.2.1 Menentukan Sumber Data dan Lokasi

Prosedur penelitian pada tahap I yaitu menentukan sumber data dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, sumber dan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan adanya kasus perilaku penyimpangan seksual pada siswa remaja tunagrahita dinilai cukup krusial. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan siswa remaja tunagrahita sebagai pihak yang terlibat pada penelitian

Ielsa Natasha, 2024

*STUDI KASUS PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL SISWA REMAJA TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB NEGERI CILEUNYI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

studi kasus perilaku penyimpangan seksual pada siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi.

3.2.2 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi dan wawancara pada guru, orang tua, dan siswa remaja tunagrahita terkait dengan perilaku penyimpangan seksual.
- 2) Membaca literatur baik teori maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji.

3.2.3 Definisi Konseptual

Perilaku penyimpangan seksual adalah kegiatan yang dilakukan untuk memuaskan hasrat seksual melalui cara yang bertentangan dengan norma agama dan kultur yang berlaku di masyarakat. Perilaku penyimpangan seksual seringkali dilakukan oleh remaja karena adanya peningkatan libido pada masa pubertas. Seperti remaja pada umumnya, remaja tunagrahita pun mengalami perkembangan psikoseksual yang sama. Hanya saja mereka mengalami hambatan dalam kecerdasan dan perilaku adaptif sehingga dapat memengaruhi pada perilaku seksualnya. Sehingga remaja tunagrahita rentan mengalami kekerasan dan pelecehan seksual baik sebagai pelaku maupun korban. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah upaya pencegahan preventif agar remaja tunagrahita dapat terhindar dari kasus kekerasan atau pelecehan seksual baik sebagai pelaku maupun korban. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu diketahui faktor penyebab terjadinya perilaku penyimpangan seksual pada remaja tunagrahita sehingga mempermudah guru maupun orang tua dalam merancang atau melakukan tindakan preventif supaya terhindar dari kasus pelecehan maupun kekerasan seksual.

3.2.4 Pengumpulan Data Penelitian

- 1) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa remaja tunagrahita, guru dan orang tua untuk memperoleh data mengenai perilaku penyimpangan seksual siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi.

- 2) Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai perilaku penyimpangan seksual yang timbul pada siswa remaja tunagrahita di SLBN Cileunyi dalam

kegiatan sehari-hari di sekolah baik pada saat jam pembelajaran maupun istirahat secara langsung.

3.2.5 Analisis Data

- 1) Analisis data hasil observasi lapangan bertujuan untuk mendapatkan data melalui pengamatan dengan reduksi data hasil observasi dan diinterpretasikan menjadi uraian kesimpulan agar dapat difokuskan sesuai dengan pertanyaan dan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan.
- 2) Analisis data hasil wawancara dilakukan dengan cara mereduksi data hasil wawancara dan diinterpretasikan menjadi uraian kesimpulan guna dapat difokuskan sesuai dengan pertanyaan dan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek yang sudah ditentukan. Lalu, semua data yang ditemukan dari hasil dokumentasi berupa audio dan foto akan dipaparkan dalam bentuk deskripsi dan catatan lapangan berupa transkrip.

3.3 Sumber dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Sumber Penelitian

Untuk dapat menggali secara mendalam terkait rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka informasi akan digali secara langsung dari sumber yang terlibat, diantaranya adalah guru (E) sebagai wali kelas, orang tua (H), dan siswa remaja tunagrahita sedang (Z).

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SLBN Cileunyi yang beralamat di Jl. Pandanwangi, Jl. Cibiru Indah 3, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah berperan serta yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan yang sedang diamati. Melalui teknik ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan dalam sehingga dapat mengetahui setiap perilaku penyimpangan seksual yang timbul pada siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman Ielsa Natasha, 2024

*STUDI KASUS PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL SISWA REMAJA TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB NEGERI CILEUNYI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi untuk mempermudah pada saat pengumpulan data di lapangan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi Perilaku Penyimpangan Seksual Siswa Remaja Tunagrahita

No.	Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Hasil Observasi
1.	Perilaku penyimpangan seksual yang timbul pada kasus siswa remaja tunagrahita di lingkungan SLB Negeri Cileunyi.	

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data ketika peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi dapat dilakukan juga apabila peneliti ingin mengetahui dari narasumber/ sumber/ informan yang lebih mendalam dan detail. Tujuan wawancara dilakukan untuk mengetahui isi pikiran dan hati orang lain, pandangan tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak diketahui melalui observasi. Model wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur (dalam Abdussamad, 2021, hlm. 143 – 146). Tujuan dari model wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka. Peneliti akan membuat garis besar pokok-pokok pertanyaan berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai perilaku penyimpangan seksual pada siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara bebas dan dapat dimodifikasi berdasarkan situasi yang terjadi secara tatap muka langsung dengan narasumber/ sumber/ informan. Maka dari itu, untuk mempermudah penelitian maka dibuat pedoman wawancara sebagai berikut:

Ielsa Natasha, 2024

STUDI KASUS PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL SISWA REMAJA TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB NEGERI CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Format Pedoman Wawancara Perilaku Penyimpangan Seksual Remaja Tunagrahita

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sumber Data
Perilaku penyimpangan seksual siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi.	1.1 Perilaku penyimpangan seksual yang timbul pada kasus (siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi).	1.1.1 Menyebutkan perilaku penyimpangan seksual yang timbul pada kasus (siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi).	Guru dan orang tua
	2.1 Pemahaman perilaku penyimpangan seksual pada kasus (siswa remaja di SLB Negeri Cileunyi).	2.1.1 Menjelaskan pemahaman tentang perilaku penyimpangan seksual.	Siswa
	3.1 Pendidikan seksual tentang perilaku penyimpangan seksual pada kasus (siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi).	3.1.1 Menjelaskan pendidikan seksual tentang perilaku penyimpangan seksual pada kasus (siswa tunagrahita remaja di SLB	Guru

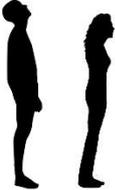
		Negeri Cileunyi)	
	4.1 Hambatan dalam pelaksanaan pendidikan seksual dan upaya dalam mengatasinya pada kasus (siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi).	4.1.1 Menjelaskan hambatan guru dalam pelaksanaan pendidikan seksual dan upaya dalam mengatasinya pada kasus (siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi).	Guru
	5.1 Faktor penyebab adanya perilaku seksual pada kasus (siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi).	5.1.1 Menyebutkan faktor penyebab adanya perilaku seksual pada kasus (siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi).	Guru dan orang tua
	6.1 Upaya pencegahan perilaku seksual pada kasus (siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi).	6.1.1 Menjelaskan upaya pencegahan perilaku seksual pada kasus (siswa	Guru dan orang tua

Ielsa Natasha, 2024

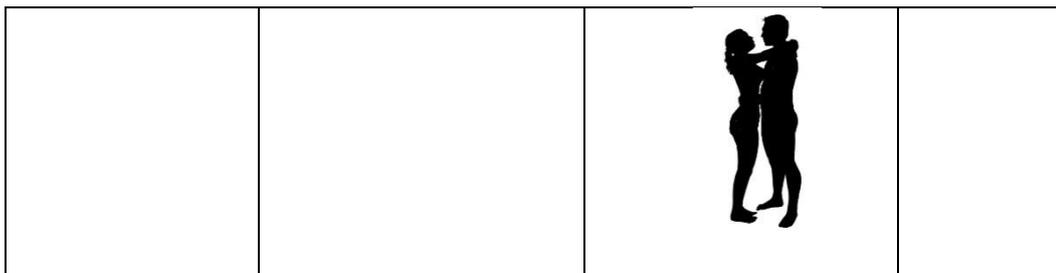
*STUDI KASUS PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL SISWA REMAJA TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB NEGERI CILEUNYI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi).	
	7.1 Imajinasi seksual yang tergambarkan pada kasus (siswa remaja di SLB Negeri Cileunyi).	<p>7.1.1 Mendeskripsi kan kegiatan yang ada didalam gambar sesuai dengan isi pikiran.</p>  <p>7.1.2 Mendeskripsi kan kegiatan yang ada didalam gambar sesuai dengan isi pikiran.</p>  <p>7.1.3 Mendeskripsi kan kegiatan yang ada didalam gambar sesuai dengan isi pikiran.</p>	Siswa

		 <p>7.1.4 Mendeskripsi kan kegiatan yang ada didalam gambar sesuai dengan isi pikiran.</p>	
		 <p>7.1.5 Mendeskripsi kan kegiatan yang ada didalam gambar sesuai dengan isi pikiran.</p>	
		 <p>7.1.6 Mendeskripsi kan kegiatan yang ada</p>	

		<p>didalam gambar sesuai dengan isi pikiran.</p> 	
		<p>7.1.7 Mendeskripsikan kegiatan yang ada didalam gambar sesuai dengan isi pikiran.</p> 	
		<p>7.1.8 Mendeskripsikan kegiatan yang ada didalam gambar sesuai dengan isi pikiran.</p>	



3.5 Instrumen

Menurut Sugiyono (2013, dalam Sukendra, 2020, hlm. 1) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018, dalam Sukendra, 2020, hlm. 1) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk megumpulkan data dalam suatu penelitian. Butir instrumen merupakan penjabaran dari indikator dalam bentuk pertanyaan. Terdapat dua bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian pendidikan yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes biasanya digunakan untuk mengukur suatu prestasi belajar sedangkan non tes biasanya digunakan untuk mengukur sikap.

Instrumen pada penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai perilaku penyimpangan seksual pada kasus (siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi). Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen non tes yaitu data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada sumber yang telah ditentukan.

Tabel 3. 3 Instrumen Pedoman Wawancara Siswa Perilaku Penyimpangan Seksual Remaja

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang perilaku seksual?	
4.	Apa yang anda pahami tentang perilaku penyimpangan seksual?	
5.	Jelaskan apa yang ada dipikiran anda setelah melihat gambar di bawah ini?	

Ielsa Natasha, 2024

STUDI KASUS PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL SISWA REMAJA TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB NEGERI CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		
6.	<p>Jelaskan apa yang ada dipikiran anda setelah melihat gambar di bawah ini?</p> 	
7.	<p>Jelaskan apa yang ada dipikiran anda setelah melihat gambar di bawah ini?</p> 	
8.	<p>Jelaskan apa yang ada dipikiran anda setelah melihat gambar di bawah ini?</p> 	
9.	<p>Jelaskan apa yang ada dipikiran anda setelah melihat gambar di bawah ini?</p>	

		
10.	<p>Jelaskan apa yang ada dipikiran anda setelah melihat gambar di bawah ini?</p> 	
11.	<p>Jelaskan apa yang ada dipikiran anda setelah melihat gambar di bawah ini?</p> 	
12.	<p>Jelaskan apa yang ada dipikiran anda setelah melihat gambar di bawah ini?</p> 	

Tabel 3. 4Instrumen Pedoman Wawancara Guru Perilaku Penyimpangan Seksual Remaja Tunagrahita

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

Ielsa Natasha, 2024

STUDI KASUS PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL SISWA REMAJA TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB NEGERI CILEUNYI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Apa perilaku penyimpangan seksual yang timbul pada siswa?	
2.	Bagaimana perilaku penyimpangan seksual yang timbul pada siswa?	
3.	Apakah ibu menerapkan pendidikan seksual kepada siswa remaja tunagrahita?	
4.	Bagaimana pendidikan seksual yang diberikan pada siswa tentang perilaku penyimpangan seksual?	
5.	Bagaimana hambatan ibu dalam pelaksanaan pendidikan seksual dan upaya dalam mengatasinya?	
6.	Apa faktor yang memengaruhi timbulnya perilaku penyimpangan seksual pada siswa?	
7.	Bagaimana faktor yang memengaruhi timbulnya perilaku penyimpangan seksual pada siswa?	
8.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh ibu untuk mencegah timbulnya perilaku penyimpangan seksual pada siswa?	

Tabel 3. 5Instrumen Pedoman Wawancara Orang Tua Perilaku Penyimpangan Seksual Remaja Tunagrahita

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa perilaku penyimpangan seksual yang timbul pada siswa?	
2.	Bagaimana perilaku penyimpangan seksual yang timbul pada siswa?	

Ielsa Natasha, 2024

*STUDI KASUS PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL SISWA REMAJA TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB NEGERI CILEUNYI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Apakah ibu menerapkan pendidikan seksual kepada siswa remaja tunagrahita?	
4.	Bagaimana pendidikan seksual yang diberikan pada siswa tentang perilaku penyimpangan seksual?	
5.	Apa faktor yang memengaruhi timbulnya perilaku penyimpangan seksual pada siswa?	
6.	Bagaimana faktor yang memengaruhi timbulnya perilaku penyimpangan seksual pada siswa?	
7.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh ibu untuk mencegah timbulnya perilaku penyimpangan seksual pada siswa?	

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif mulai dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan pada saat proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu rumusan masalah memandu penelitian dalam mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh dan mendalam lalu disusun secara sistematis dan data-data yang ditemukan akan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1984, dalam Abdussaman, 2021, hlm. 161 – 162) yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Pada tahapan ini peneliti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan juga polanya. Sehingga data yang

Ielsa Natasha, 2024

*STUDI KASUS PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL SISWA REMAJA TUNAGRAHITA
SEDANG DI SLB NEGERI CILEUNYI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, Reduksi data merujuk kepada proses penelitian, pemfokusan, penyederhanan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang ditemukan dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis guna mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan menyusun data kedalam suatu cara sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mengolah data yang telah direduksi dan disusun atau disajikan ke dalam bentuk matriks, tabel, peta konsep, dan bentuk lainnya sesuai dengan keadaan data. Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menyusun informasi mengenai perilaku penyimpangan seksual siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis data setelah proses reduksi data dan penyajian data maka akan menghasilkan pemahaman dan pengertian yang mendetail mengenai keseluruhan data yang telah diolah. Berdasarkan hasil pemahaman maka nantinya peneliti akan menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan. Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan perilaku penyimpangan seksual pada siswa remaja tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif perlu untuk dilakukan guna memeriksa validitas data yang telah terkumpul. Dalam menetapkan keabsahan sebuah data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria tertentu dalam pendekatan alamiah, diantaranya adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), maupun kepastian (*confirmability*) (dalam Susetyo, 2022, hlm. 159 – 160). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara maka akan dibandingkan dan dicek juga dengan observasi dan

dokumentasi untuk menyelaraskan data dan juga sebaliknya.apabila data yang dihasilkan tidak selaras, maka akan dilakukan diskusi dan konfirmasi kembali dengan sumber yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang relevan dan valid.